

Mengenal Penyair Perempuan Iran: Parvin Etesami

Ditulis oleh Neny Muthi'atul Awwaliyah pada Kamis, 27 Mei 2021



Parvin Etesami adalah seorang penyair terkemuka dalam sastra dan puisi [Iran](#) yang didasarkan pada kepatuhannya pada sastra tradisional, menyusun puisi dengan tema moral dan pendidikan serta tema agama, politik, dan sosial.

Rakhshandeh Etesami yang dikenal sebagai Parvin Etesami adalah penyair wanita paling terkenal di Iran lahir pada 17 Maret 1907, di Tabriz. Dia adalah putri dari Yousef Etesami Ashtiani (Etesam-al-Molk), seorang penulis dan penerjemah Iran kontemporer, dan Akhtar al-Muluk Etesami. Parvin adalah anak terakhir dalam keluarga dan memiliki tiga kakak laki-laki, Abul-Hassan, Abul-Fath, dan Abul-Nasr.

Bakat dan kecenderungannya muncul pada usia tujuh tahun dan pada saat itu ia mendedikasikan dirinya pada komposisi berbagai puisi. Mereka disajikan dalam bentuk nasehat dan nasehat serta cerita khususnya dalam genre debat.

Topik yang dibahas adalah masalah sosial, tirani dan ketidakadilan serta kemiskinan rakyat. Karya Parvin hanya dicetak dan diterbitkan adalah *Diwan* atau *Canzoniere* yang mencakup 606 puisi yang terdiri dari lirik dalam *genre masnavi* (komposisi panjang dalam bait dengan sajak ciuman), *qet'e* (fragmen dari beberapa ayat) dan *qasida* (panegyric ode monorimic).

Sebagai seorang anak, Parvin berkenalan dengan konstitusionalis dan tokoh budaya dan belajar sastra dengan ayahnya dan dengan master seperti Ali-Akbar Dehkhoda dan Malek osh-Sho'ara Bahar (Mohammad-Taqi Bahar).

Selain sekolah formal di American Girls College di Teheran dan lulus pada tahun 1924 dari Sekolah Betel Iran, Parvin belajar bahasa Persia dan Arab dari ayahnya. Dia berprestasi sebagai siswa selama masa sekolahnya dan bahkan mengajar bahasa dan sastra Inggris di sekolah yang sama. Parvin juga menulis puisi sambil belajar.

Baca juga: Kiprah Perempuan Indonesia dalam Dunia Literasi

Untuk kelulusannya, dia menulis puisi 'A Twig of a Wish' tentang perjuangan yang dihadapi wanita Iran dan kebutuhan akan pendidikan mereka.

Parvin menikah dengan sepupu ayahnya, Fazlollah Etesami pada 10 Juli 1934, dan pindah ke Kermanshah bersama suaminya empat bulan setelah pernikahannya. Suami Parvin adalah seorang petugas polisi dan ketika dia menikah dengannya, dia adalah kepala polisi di Kermanshah. Namun pernikahan tersebut hanya berlangsung selama sepuluh minggu karena perbedaan spiritual dan moral dan dia kembali ke Teheran. Semangat militer suaminya benar-benar bertentangan dengan jiwa puitis dan lembut Parvin, dan inilah alasan Parvin berpisah dari suaminya.

Sebelum pernikahan Parvin, ayahnya menentang penerbitan puisinya, karena dianggap tidak pantas mengingat keadaan dan budaya saat itu. Namun setelah Parvin menikah dan berpisah dengan suaminya, ayahnya setuju untuk melakukannya.

Edisi pertama *Diwan* (buku puisi) terdiri dari 156 puisi dan muncul pada tahun 1935. Setelah penerbitan edisi pertama *Diwan*, dia bekerja selama beberapa bulan di perpustakaan Danesh-Saraay-e 'Aali, hari ini the Universitas Tarbiat Moallem Teheran pada tahun 1938-39.

Selama kehidupan Parvin Etesami, pemerintah menganugerahi para ilmuwan, cendekiawan, dan orang-orang hebat di bidang sains dan sastra dengan medali prestasi atau medali negara; Medali yang merupakan tanda terima kasih dan rasa hormat dari pemerintah atas jasa ilmiah dan budaya orang yang bersangkutan.

Pada tahun 1936, Parvin dianugerahi Medali Seni dan Budaya tingkat 3 tetapi ia tidak menerima medali tersebut. Dia bahkan tidak menerima tawaran Reza Shah Pahlavi untuk menjadi guru Ratu dan Putra Mahkota.

Baca juga: [Tulisan Tangan Al-Qur'an, Perempuan, dan Umar Bin Khattab](#)

Kematian Ayah

Kematian ayahnya pada tahun 1938 pada usia 63 membuatnya sangat tertekan dan dia meninggal hanya tiga tahun kemudian. Dia meninggal pada 5 April 1941 pada usia 34 tahun karena demam Tifoid di Teheran dan dimakamkan di dekat ayahnya di Qom, dekat kuil Hazarat Fatimah al-Masumah.

Selama kehidupan Parvin, faktor-faktor seperti ayahnya, teman-teman ayahnya, sekolah Amerika, dan, yang terpenting, perkembangan politik dan sosial dalam masyarakat Iran, telah memengaruhi kepribadian dan pemikiran Parvin.

Parvin mengenal sastra klasik Barat karena pekerjaan ayahnya Yousef Etesami sebagai tokoh politik. Pertemuan sastra di mana Yousef Etesami berpartisipasi memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik Parvin. Kehadiran Parvin di Iran Bethel School juga membuatnya terbiasa dengan gagasan Barat dan masalah wanita di Barat.

Puisi Parvin

Puisinya mengikuti tradisi Persia klasik dalam bentuk dan substansinya, mungkin merupakan pembangkangan yang disengaja dalam menghadapi tren modernistik dalam puisi Persia yang menjadi populer pada masanya.

Puisi Parvin mencakup masalah-masalah seperti penindasan, anti-kemiskinan, keadilan, dan idealisme. Puisinya mengungkapkan penderitaan kemiskinan dan eksploitasi dan menyerukan massa untuk memberontak melawan para pelanggar. Puisinya

mengartikulasikan perselisihan sosial pada masanya dan mengemukakan bahwa perang abadi antara yang baik dan yang jahat adalah produk dari pikiran manusia. Banyak puisi Parvin mengungkapkan kritiknya terhadap raja dan tirani yang berkuasa. Banyak puisi Parvin yang memiliki konten naratif dimana Parvin menghadirkan perdebatan antara dua hal dalam bentuk sebuah cerita.

Salah satu puisinya yang paling terkenal adalah "*The Orphan's Tear*". Dalam cerita puisi ini, seorang wanita tua sedang memperhatikan raja yang lewat.

Baca juga: Romansa Wallada, Legenda dari Andalusia (4)

Berikut beberapa baris dari puisinya '*The Orphan's Tear*':

"Dari setiap jalan dan atap muncul teriakan riang;

Raja hari itu sedang melewati kota

Seorang anak yatim piatu di tengah-tengah ini mengungkapkan keraguannya,

Kilau apa yang ada di atas mahkotanya?

Seseorang menjawab: itu bukan untuk kami ketahui,

Tapi itu adalah hal yang tak ternilai harganya, itu jelas!

Seorang nenek tua mendekat, punggungnya yang bengkok membungkuk rendah,

Dia berkata: itu darah hatimu dan air mataku!

Kami tertipu oleh tongkat dan jubah gembala

Dia adalah serigala; selama bertahun-tahun dia dikenal sebagai kawan.

Orang suci yang sangat membutuhkan kendali hanyalah bajingan

Seorang pengemis adalah raja yang merampok kawanannya.

Atas air mata anak yatim piatu itu tetaplah menatapmu.

Sampai kamu melihat dari mana datangnya cahaya permata itu.

Bagaimana bicara langsung dapat membantu mereka yang memiliki cara yang bengkok?

Dan kata-kata yang jujur ??bagi kebanyakan orang akan menjadi pukulan. ”

Pada kesempatan ulang tahun Parvin, hari ke-25 Esfand, bulan kedua belas dalam kalender Iran, yang jatuh pada tanggal 15 Maret tahun ini, telah ditetapkan sebagai ‘Hari Peringatan Parvin Etesami’ untuk memperingati penyair wanita paling terkenal di Iran.

Rumah Parvin Etesami di Tabriz yang terdaftar sebagai salah satu Warisan Budaya Iran memiliki luas lebih dari 1300 meter persegi. Ini adalah pusat galeri seni dan pameran permanen di provinsi Azerbaijan Timur. Rumah ini dibangun pada era Pahlavi. Parvin tinggal di rumah ini sampai dia berumur tujuh tahun.